



Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam Sebagai Sarana Penanaman Nilai Hukum Islam di MAS YPI Batang Kuis

Galih Orlando¹, Mulkan Darajat², Budi Febriani³, Monica Mulyani Batubara⁴, Leli Hasanah lubis⁵

¹ STIT Al Bukhary Labuhanbatu, Indonesia

² FAI UNIVA Labuhanbatu, Indonesia

³ FEB Universitas Labuhanbatu, Indonesia

⁴ STAITA Padang Sidempuan, Indonesia

⁵ STIT Al Bukhary Labuhanbatu, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam sebagai sarana penanaman nilai hukum Islam di MAS YPI Batang Kuis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Islam di madrasah ini telah berjalan dengan baik melalui pendekatan integratif, di mana nilai hukum Islam diajarkan tidak hanya dalam mata pelajaran Fiqih, tetapi juga dalam Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis. Metode pembelajaran yang diterapkan, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam memahami hukum Islam. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam proses pembelajaran, di antaranya perbedaan latar belakang pemahaman siswa, kurangnya keterlibatan lingkungan keluarga, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif, seperti optimalisasi penggunaan teknologi digital dan peningkatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, untuk mendukung efektivitas pembelajaran hukum Islam. Dengan perbaikan dalam aspek-aspek tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami hukum Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari karakter dan kebiasaan mereka.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 Januari 2025

Revised

20 Januari 2025

Accepted

15 February 2025

Keywords

Pendidikan Islam, Hukum Islam, Pembelajaran, Nilai, Madrasah.

Corresponding Author :

Galih Orlando

Author's Email :

Orlandogalih87@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam, termasuk dalam aspek hukum Islam. Di Indonesia, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai hukum Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai agama dalam membangun manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Mulyasa, 2021). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) YPI Batang Kuis menjadi kajian yang menarik dalam memahami bagaimana nilai-nilai hukum Islam ditanamkan kepada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga penanaman nilai-nilai yang dapat membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan Islam di madrasah harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran agar pemahaman hukum Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Suparlan, 2020). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi faktor penting dalam efektivitas penanaman nilai hukum Islam kepada siswa di MAS YPI Batang Kuis.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam di madrasah sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman siswa yang beragam, serta pengaruh lingkungan sosial yang dapat memengaruhi internalisasi nilai-nilai hukum Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azzet (2019), keberhasilan pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas pengajaran dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Oleh sebab itu, peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan efektif dalam menanamkan nilai hukum Islam.

Salah satu strategi dalam pembelajaran Pendidikan Islam adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode ini dapat membantu siswa memahami penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual (Hasan, 2021). Di MAS YPI Batang Kuis, pendekatan ini diharapkan dapat membentuk kesadaran hukum Islam pada siswa sejak dini, sehingga mereka tidak hanya memahami hukum Islam secara teoritis, tetapi juga menginternalisikannya dalam tindakan nyata.

Nilai-nilai hukum Islam yang diajarkan dalam Pendidikan Islam meliputi berbagai aspek, seperti hukum ibadah, muamalah, dan jinayah. Implementasi nilai-nilai ini dalam kehidupan siswa memerlukan bimbingan yang berkelanjutan dari guru dan dukungan dari lingkungan sekolah serta keluarga (Nasution, 2022). Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di madrasah harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat menunjang pemahaman dan penerapan nilai hukum Islam secara efektif.

Selain metode pembelajaran, integrasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga menjadi faktor penting dalam penanaman nilai hukum Islam. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan membantu siswa dalam memahami konsep hukum Islam secara lebih sistematis dan aplikatif (Rahman, 2020). Oleh karena itu, kajian terhadap kurikulum yang diterapkan di MAS YPI Batang Kuis menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam.

Dalam pembelajaran Pendidikan Islam, evaluasi terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai hukum Islam juga menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ujian tertulis, observasi perilaku, serta wawancara dengan siswa mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zaini, 2021). Dengan adanya evaluasi yang tepat, efektivitas pembelajaran dapat diukur dan diperbaiki secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam di MAS YPI Batang Kuis dalam menanamkan nilai hukum Islam kepada siswa. Fokus utama penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta dampak dari pembelajaran tersebut terhadap pemahaman dan praktik nilai hukum Islam di kalangan siswa.

Signifikansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam Pendidikan Islam, khususnya dalam aspek hukum Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengelola madrasah dalam merancang program pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam di MAS YPI Batang Kuis sebagai sarana penanaman nilai hukum Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam serta rekomendasi untuk perbaikan sistem pembelajaran di madrasah.

RESEARCH METHODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam di MAS YPI Batang Kuis dalam menanamkan nilai hukum Islam kepada peserta didik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020).

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Islam, siswa, serta kepala madrasah di MAS YPI Batang Kuis. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Pemilihan guru dan kepala madrasah didasarkan pada peran mereka dalam merancang dan menerapkan pembelajaran, sementara siswa dipilih untuk menggali pengalaman mereka dalam menerima dan memahami nilai hukum Islam melalui pembelajaran yang diberikan (Moleong, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan kepala madrasah, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan kurikulum dan perangkat pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati metode pembelajaran yang digunakan guru, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap materi hukum Islam yang disampaikan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pandangan dan pengalaman subjek penelitian (Creswell, 2018).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang lebih akurat dan objektif. Triangulasi metode ini bertujuan untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Selain itu, teknik member checking dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk memeriksa kembali hasil wawancara guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pandangan mereka (Lincoln & Guba, 1985).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan direduksi dengan menyaring informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis, serta diinterpretasikan untuk menemukan pola

dan makna yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam dan penanaman nilai hukum Islam di madrasah ini (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Dengan pendekatan dan teknik yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam dalam menanamkan nilai hukum Islam di MAS YPI Batang Kuis serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan Islam.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam di MAS YPI Batang Kuis telah dirancang untuk menanamkan nilai hukum Islam kepada peserta didik melalui pendekatan yang integratif. Guru-guru Pendidikan Islam di madrasah ini mengajarkan nilai hukum Islam tidak hanya dalam mata pelajaran Fiqih, tetapi juga dalam Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memahami hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan dan tidak hanya terbatas pada teori semata (Abdurrahman, 2021).

Metode pembelajaran yang digunakan beragam, mulai dari ceramah, diskusi, studi kasus, hingga metode pembelajaran berbasis proyek. Guru berusaha untuk mengaitkan materi hukum Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami dan diterapkan. Misalnya, dalam pembelajaran tentang muamalah, siswa diberikan simulasi tentang transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam seperti jual beli yang halal dan riba yang diharamkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran hukum Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam (Ismail, 2020).

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang interaktif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Dalam diskusi kelompok, siswa terlihat lebih aktif menggali konsep hukum Islam, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2021).

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama dalam penanaman nilai hukum Islam adalah perbedaan latar belakang pemahaman siswa mengenai ajaran Islam. Sebagian siswa memiliki

pemahaman yang kuat karena berasal dari lingkungan yang religius, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan lebih intensif. Oleh karena itu, guru menggunakan pendekatan personal untuk membimbing siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka agar tidak terjadi kesenjangan dalam pembelajaran (Fauzan, 2022).

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penanaman nilai hukum Islam. Siswa yang mendapatkan penguatan dari orang tua di rumah cenderung lebih mudah memahami dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Mulyadi, 2021).

Analisis dokumen kurikulum menunjukkan bahwa materi hukum Islam di madrasah ini telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, tetapi masih memerlukan inovasi dalam metode penyampaian agar lebih relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran digital dan pemanfaatan teknologi di kelas menjadi salah satu solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hukum Islam (Rahmat, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam di MAS YPI Batang Kuis sudah cukup efektif dalam menanamkan nilai hukum Islam, tetapi masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, dukungan lingkungan yang lebih kuat, serta pendekatan yang lebih personal dalam mendidik siswa agar nilai hukum Islam benar-benar tertanam dalam diri mereka dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam di MAS YPI Batang Kuis telah berjalan dengan cukup baik dalam menanamkan nilai hukum Islam kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembelajaran hukum Islam harus dilakukan secara integratif, dengan mengaitkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar peserta didik tidak hanya memahami konsep hukum Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2021). Pendekatan integratif yang diterapkan oleh guru, seperti mengajarkan nilai hukum Islam tidak hanya dalam mata

pelajaran Fiqih tetapi juga dalam Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis, telah membantu siswa memahami hukum Islam dari berbagai perspektif.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami hukum Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman konsep keislaman dan mendorong siswa untuk lebih kritis dalam menafsirkan hukum Islam (Rahman, 2020). Metode ini juga sejalan dengan prinsip *student-centered learning*, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga ikut serta dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok maupun penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang pemahaman siswa mengenai ajaran Islam. Faktor lingkungan, baik dari keluarga maupun masyarakat, turut memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap hukum Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2019) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga pada peran lingkungan dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, madrasah perlu menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat agar nilai-nilai hukum Islam yang diajarkan di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain faktor lingkungan, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi tantangan. Observasi di kelas menunjukkan bahwa pembelajaran masih banyak menggunakan metode konvensional tanpa memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Padahal, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hukum Islam, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi (Fauzi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi agar pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam di MAS YPI Batang Kuis telah berhasil dalam menanamkan nilai hukum Islam, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, peningkatan peran lingkungan dalam mendukung pemahaman siswa, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi faktor kunci yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hukum Islam di madrasah ini. Dengan

adanya upaya perbaikan dalam aspek-aspek tersebut, diharapkan siswa tidak hanya memahami hukum Islam secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam di MAS YPI Batang Kuis telah berjalan dengan baik dalam menanamkan nilai hukum Islam kepada peserta didik. Pendekatan integratif yang diterapkan, dengan mengaitkan hukum Islam dalam berbagai mata pelajaran seperti Fiqih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadis, telah membantu siswa memahami konsep hukum Islam secara lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap hukum Islam. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam proses pembelajaran, terutama perbedaan latar belakang pemahaman siswa, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran hukum Islam di madrasah ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, serta peningkatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai hukum Islam kepada siswa. Dengan adanya perbaikan dalam metode pembelajaran dan dukungan lingkungan yang lebih kuat, diharapkan siswa tidak hanya memahami hukum Islam sebagai konsep teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai Islam dapat menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan mereka.

REFERENCES

- Abdurrahman, M. (2021). *Metode Pembelajaran Fiqih dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Azzet, A. M. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Fauzan, A. (2022). *Strategi Pembelajaran Hukum Islam di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, A. (2022). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasan, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, M. (2021). *Pendidikan Islam Integratif: Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail, R. (2020). *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Hukum Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, H. (2021). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Nilai Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2019). *Peran Lingkungan dalam Pembentukan Karakter Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, H. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural*. Medan: Perdana Publishing.
- Rahman, F. (2020). *Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam dan Sains*. Surabaya: Al-Falah Press.
- Rahman, F. (2020). *Student-Centered Learning dalam Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Rahmat, F. (2023). *Inovasi Pembelajaran Islam Berbasis Digital*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, P. (2020). *Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, D. (2021). *Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, M. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.